

PASANGAN IDEAL MENURUT GENERASI MILENIAL DI DESA MANISKIDUL, JALAKSANA, KUNINGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF FIKIH MUNAKAHAT

Yayat Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STISHK) Kuningan
yayathidayat@stishusnulkhотimah.ac.id

Laela Purnamasari

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STISHK) Kuningan
laelapurnamasari9f@gmail.com

Abstrak

Generasi milenial memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pasangan idealnya. Faktanya saat ini ditemukan beberapa kriteria yang dipilih namun belum/kurang sesuai dengan norma yang ajarkan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria pasangan ideal pada masyarakat generasi milenial di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dan bagaimana tinjauannya menurut Fikih Munakahat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau field research. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sasaran dalam penelitian ini generasi milenial pada masyarakat milenial Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa generasi milenial Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dalam hal memilih kriteria pasangan ideal telah sesuai dengan perspektif fikih munakahat. Namun, pada lima responden memberikan kriteria tambahan dalam menentukan pasangan hidup yang ideal yaitu faktor kepribadian diantaranya yaitu pasangan yang menghargai istri, sayang keluarga, bertanggung jawab serta jujur.

Kata kunci: Pasangan Ideal, Generasi Milenial, Fikih Munakahat

Abstract

Millennials have their own criteria for choosing their ideal partner. The fact is that currently there are several criteria that have been selected but are not yet/not in accordance with the norms taught by Islam. This study aims to determine the criteria for an ideal partner in the millennial generation community in Maniskidul Village, Jalaksana District, Kuningan Regency and how it is reviewed according to Fikih Munakahat. This research includes the type of field research or field research. Data collection techniques used are interviews and

documentation. The target in this research is the millennial generation in the millennial community of Maniskidul Village, Jalaksana District, Kuningan Regency. As for the results of this study, namely that as a whole it can be concluded that the millennial generation of Maniskidul Village, Jalaksana District, Kuningan Regency in terms of choosing ideal partner criteria is in accordance with the munakahat fiqh perspective. However, the five respondents provided additional criteria in determining the ideal life partner, namely personality factors including a partner who values his wife, loves his family, is responsible and honest.

Keywords: Islamic Law, Buying and Selling, Junk.

PENDAHULUAN

Generasi milenial adalah keadaan di mana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti gaya hidup yang moderen, sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat. Generasi ini lahir pada kurun waktu 1980-2000 dan saat ini menginjak usia 21-42 tahun. Mulai dari usia 21 tahun ini merupakan salah satu fase dimana banyak orang yang mulai memikirkan akan hidup bersama siapa kedepannya dan berada dalam fase mencari dan memilih pasangan hidup (Winarni, 2019).

Tentunya bukan hal yang mudah dalam menentukan pasangan hidup. Butuh ketelitian dan kehati-hatian dalam menentukan seseorang yang akan hidup bersama bukan dalam waktu satu-dua tahun bahkan puluhan tahun melainkan seumur hidup. Seperti yang di ungkapkan oleh Tia yang berusia 22 tahun warga Desa Salakadomas, Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan yang menceritakan bahwa dirinya pada awal mula menikahi suaminya itu karena faktor rupa yang tampan dan juga memiliki pekerjaan yang tetap. Pertama-pertama memilih pasangan karena rupa, tapi kesini-kesini ternyata rupa ngga ada nilainya dan yang paling penting adalah bertanggung jawab. Dan pada awal memilih juga karena faktor pekerjaannya yang tetap. Adapula yang mengedepankan paras yang cantik atau tampan dan adapula yang tetap memprioritaskan akhlak, budi pekerti, dan agamanya (Winarni, 2019).

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pada generasi milenial yang tidak memilih pasangan berdasarkan anjuran Islam dan kaidah fikih munakahat melainkan memilih karena pandangan lahiriah. Hal tersebut disebabkan karena faktor pendidikan, sosial/lingkungan dan faktor keluarga. Seperti faktor pendidikan yang mana bukan merupakan lulusan sekolah Islam dan tidak ada sosialisasi.

Adapun pada faktor keluarga tidak ada yang memberikan dukungan serta faktor lingkungan yang jauh dari kehidupan yang agamis (Taqiya, 2021).

Dari fenomena studi kasus tersebut terdapat akibat apabila memilih pasangan tidak berdasarkan kriteria yang di anjurkan oleh Islam diantaranya memilih pasangan karena harta, kecantikan bahkan jabatan yang bersifat temporal tersebut dalam menjadi pemicu timbulnya sifat sombong atau saling berbangga diri dan merasa tinggi sehingga hal tersebut tidak dapat menciptakan kelanggengan dalam hubungan rumah tangga yang akhirnya menimbulkan perceraian (Az-Zuhaili, 2011). Kemudian apabila memilih pasangan yang berasal dari keturunan yang kurang baik nasab keluarganya seperti keluarga yang pemabuk, penjahat atau yang pecah berantakan, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa dan kepribadian seorang istri. Karena peran istri sebagai pendidik bagi anak. Apa yang dirasakan oleh seorang ibu maka akan berdampak pada kepriadian anak (Sarwat, 2011). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dan mengkaji lebih lanjut apakah hal serupa terjadi di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Maka penelitian ini akan meneliti dengan judul skripsi “Pasangan Ideal Menurut Generasi Milenial Di Desa Maniskidul, Jalaksana, Kuningan Ditinjau dari Perspektif Fikih Munakahat”.

TINJAUAN LITERATUR

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini antara lain Aeni Mahmudah (2016) dengan judul “Memilih Pasangan Hidup Dalam Perspektif Hadits (Tinjauan Teori Dan Aplikasi)”. Jenis dari penelitian ini adalah studi pustaka dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah hadits pertama tentang menikahi perempuan karena empat hal baik dari sisi sanad atau matan hadits ini dinyatakan shahih. Sedangkan untuk hadits kedua tentang menerima pinangan dari laki-laki yang baik agama serta budi pekertinya dinyatakan dha’if. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Aeni Mahmudah dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu sama-sama membahas terkait kriteria memilih psangan hidup dalam Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori atau tinjauannya. Dari penelitian Aeni Mahmudah menggunakan tinjauan atau perspektif hadits sedangkan teori yang digunakan peneliti adalah perspektif fikih munakahat (Mahmudah, 2016).

Kha’mim Baydlowi (2020) dengan judul “Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadits Riwayat Al-Bukhari Tentang Empat Kriteria Pasagan Ideal)”. Jenis dari penelitian ini adalah yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam praktik kehidupan tujuh responden menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas syari’ah terdapat tiga orang dengan kriteria agama sebagai prioritas utama, dua orang dengan kriteria kecantikan sebagai prioritas utama dan dua orang dengan tanpa kriteria khusus atau dengan kata lain atas dasar cinta dan mau menerima apa adanya. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Kha’mim Baydlowi dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu dari segi pembahasan sama-sama membahas terkait kriteria pasangan yang ideal. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori atau tinjauannya. Dari penelitian Kha’mim Baydlowi menggunakan tinjauan atau perspektif living hadits riwayat Al-bukhori tentang empat kriteria pasangan ideal sedangkan teori yang digunakan peneliti adalah perspektif fikih munakahat (Baydlowi, 2020).

Nurun Najwah (2016) dengan judul “Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)”. Dalam penelitian ini penulis menerangkan bahwa dalam memilih pasangan ini ada dua aspek yang bisa dipertimbangkan; fisik dan non fisik. Kriteria non fisik ini yang sifatnya abadi menjamin keberlangsungan keluarga menjadi keluarga yang sakinah, sedangkan faktor fisik sebagai katalisatornya saja. Kriteria agama yang maksud ini didasarkan pada kualitas agamanya yang baik, dan terjaganya kesalehan individu maupun kesalehan sosialnya. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Nurun Najwah dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu dari segi pembahasan sama-sama membahas terkait kriteria memilih pasangan hidup. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori atau tinjauannya. Dari penelitian Nurun Najwah menggunakan tinjauan atau perspektif hadits (kajian hermeneutika) sedangkan teori yang digunakan peneliti adalah perspektif fikih (Najwah, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini akan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan dengan masyarakat dan tokoh agama di Desa Lemahtamba

Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Dan data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, skripsi, jurnal dan pustaka lainnya yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus untuk mengetahui unsur-unsur mengenai “Kriteria Memilih Pasangan Ideal pada Anak Milenial di Desa Salakadomas”. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam mengumpulkan data, kemudian menganalisis dan mengintreprestasikannya.

SUMBER DATA PENELITIAN

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas mengenai sumber data penelitian, maka penelitian ini akan menggunakan sumber data yang sesuai atau diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun data primer yang dijadikan obyek kajian dalam penelitian ini adalah masyarakat generasi Milenial di Desa Salakadomas. Data utama diambil berdasarkan hasil wawancara dan data pendukung lainnya. Selain data primer, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung data primer seperti Al-Qur’an, buku, skripsi, jurnal, tesis dan pustaka lain yang mendukung penelitian ini.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari metode wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Adapun responden dalam wawancara terhadap penelitian ini sejumlah sebelas orang yang termasuk generasi milenial Desa Maniskidul Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penulis akan menganalisis penelitian ini dengan cara deskriptif yaitu dengan memaparkan atau menjelaskan terkait permasalahan penelitian, menyajikannya dalam temuan penelitian serta membahas temuan yang merupakan permasalahan penelitian tersebut dengan menggunakan alat analisis hukum Islam yaitu perspektif fkih munakahat.

HASIL DAN PEMBAHASAN TINJAUAN FIKIH MUNAKAHAT TERHADAP KRITERIA PEMILIHAN PASANGAN IDEAL PADA GENERASI MILENIAL DI DESA MANISKIDUL KECAMATAN JALAKSANA KABUPATEN KUNINGAN

1. Faktor Agama

Dalam pemilihan pasangan ideal berdasarkan faktor agama, masyarakat desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan telah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Islam yaitu dengan memperhatikan agama dalam proses pemilihan pasangan hidup yang ideal.

Para ulama fikih yaitu Hanafiyah, Syafi'iyah, Hambaliyah dan Malikiyah sepakat untuk memasukan agama dalam kosep kafa'ah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي حَاتِمٍ الْمُرِّيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ فِيهِ قَالَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ (راوه الترميذي وأحمد)

Dan dari Abi Hasim al-Muzni ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Apabila datang kepadamu seorang laki-laki (untuk meminang) orng yang kamu ridhoi agama dan budi pekertinya, maka kawinkanlah dia, apabila tidak kamu lakukan, maka akan menimbulkan fitnah dan kerusakan di muka bumi. Mereka bertanya, “Apakah meskipun...” Rasulullah SAW menjawab, “Apabila datang kepadamu orang yag engkau ridhoi agama dan budi pekertinya, maka nikahkanlah dia.” (Beliau mengucapkan sabdanya sampai tiga kali) (HR. At-Tirmidzi dan Ahmad).

Dari pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terkait pemilihan pasangan ideal dalam segi faktor agama sudah sesuai dengan yang konsep yang terdapat pada fikih munakahat. Adapun definisi yang diberikan oleh masyarakat desa Maniskidul juga telah memenuhi kaidah dalam definisi calon pasangan hidup yang baik dalam segi agama.

2. Faktor Tanggung Jawab

Adapun definisi tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk menentukan suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, serta siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang dilakukan. Menurut Fathul Mu'in definisi orang yang tidak tanggung jawab adalah orang yang memiliki control diri rendah, tergesa-gesa dalam menentukan suatu pilihan. Sedangkan tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, dapat melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fathul Mu'in dalam bukunya, bahwa seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang dapat dimintai tanggung jawab serta bisa dipertanggung jawabkan (Mu'in, 2014).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya (HR Abu Dawud)

Dalam hal mendefinisikan bertanggung jawab, responden berbeda pendapat mengenai hal ini. Lima responden memberikan tanggapan bahwa definisi bertanggung jawab itu mampu memenuhi kebutuhan keluarga atau menafkahi baik secara lahir maupun batin. Dua responden memberikan pendapat bahwa yang terpenting adalah mampu melindungi keluarga dan selalu ada untuk anak dan istri. Sedangkan satu responden lagi mendefinisikan bertanggung jawab itu sebagai suami yang dapat memberikan pendidikan bagi anak dan juga bertanggung jawab

untuk dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادَ انْفُسِكُمْ وَاهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dapat disimpulkan bahwa kriteria tanggung jawab ini sangat diperhatikan oleh masyarakat desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dan penulis menyimpulkan bahwa tanggung jawab yang didefinisikan oleh responden telah sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Pada praktiknya juga terdapat dua responden yang menyatakan bahwa kriteria utama mereka dalam memilih pasangan yang ideal adalah suami yang bertanggung jawab.

3. Faktor Keturunan/Nasab

Dalam memilih calon istri maka hendaknya memilih perempuan yang berasal dari keluarga yang baik nasabnya. Karena seorang perempuan yang baik nasabnya merupakan salah satu kriteria yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw. bukan berasal dari keluarga pezina atau suka bermaksiat dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. An-Nur: 26:

الْحَيْثُ لِلْحَيِّثِ وَالْحَيْثُ لِلْحَيْثِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يُفْعَلُونَ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ٤

Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan –perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu berselisih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga)

Semua responden masyarakat desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabuapten Kuningan sepakat bahwa dalam memilih pasangan yang ideal harus mempertimbangkan asal usul calon pasangan dari keturunan yang baik, karena menurut Nunung apabila keluarganya baik maka dapat dipastikan calon pasangannya juga merupakan orang yang baik. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah:

تُنكح المرأة لأربع: لِمَالِهَا، وَلِنَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفُرْ بِذَاتِ الدِّينِ، تَرَبِّتْ يَدَاكَ.

Wanita dinikahi karena empat hal, yaitu karena: hartanya, kedudukannya, kecantikannya, dan agamanya. Hendaklah engkau mendapatkan wanita yang baik agamanya, niscaya engkau akan beruntung (H.R. Bukhori, No: 4700).

Dari pemaparan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabuapten Kuningan dalam pemilihan pasangan ideal dari segi faktor keturunan telah sesuai dengan kaidah fikih munakahat, karena semua responden sepakat untuk memperhatikan faktor keturunan dalam pemilihan pasangan hidup yang ideal.

4. Faktor Status Perawan/Janda, Duda/Perjaka

Dalam hal pembentukan sebuah keluarga, Islam mengutamakan gadis daripada janda. Dalam hal ini diposisikan apabila calon suami belum pernah menikah dan tidak memiliki anak kecil yang membutuhkan pendidikan juga pengasuhan. Namun apabila seorang duda yang telah memiliki anak maka lebih baik menikah dengan seorang janda yang pada dasarnya sudah memiliki pengalaman dalam hal mendidik anak dan mengurus rumah tangga (H. M. Yusuf, n.d.). Adapun anjuran menikah dengan seorang yang masih gadis/membujang yaitu pada al-quran surat an-nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۓ

Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan

memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Namun dalam hal ini setiap responden memiliki pendapat yang berbeda. Ada dua pendapat dalam hal ini, pendapat yang pertama yaitu mempertimbangkan status perawan/janda, perjaka/duda dan pendapat yang kedua yaitu yang tidak mempertimbangkan status tersebut. Tujuh responden dalam hal ini mempertimbangkan status perawan/janda atau duda/perjaka, sedangkan empat responden lainnya tidak mempermasalahkan perihal status tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam hal pertimbangan status perawan/janda, perjaka/duda di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan pada beberapa orang masih belum sesuai dengan kriteria pemilihan pasangan ideal yang dianjurkan Islam. Namun pada beberapa orang yang lainnya telah sesuai dengan kriteria yang dianjurkan Islam dan kaidah fikih munakahat.

5. Faktor Pekerjaan

Dalam Islam bekerja merupakan ibadah yang sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Oleh karena itu, orang yang senantiasa rajin dalam bekerja adalah orang yang di cintai Allah dan Rasulullah. Pekerjaan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan rezeki serta penghidupannya, termasuk salah satunya adalah pekerjaan di pemerintah (Az-Zuhaili, 2011).

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو قُدَامَةَ السَّرْحَسِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ
إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمَّتِهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَطْيَبَ مَا
أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَكَدَ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ

Telah mengabarkan kepada kami ‘Ubaidullah bin Sa’id Abu Qudamah As Sarkhasi, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya Sa’id dari Sufyan dari Mashur dari Ibrahim dari ‘Umarah bin ‘Umair dari bibinya dari Aisyah, ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda Sesungguhnya sebaik-baik apa yang dimakan seseorang adalah yang berasal dari usahanya, dan sesungguhnya anak seseorang adalah berasal dari usahanya (H.R. An-Nasa’I No. 4373).

Sebelas orang responden atau subjek dalam penelitian ini terdapat lima orang yang menyatakan bahwa kriteria pasangan ideal yang utama yaitu status keIslaman atau keagamaannya, dua orang menyatakan bahwa kriteria yang utama adalah bertanggung jawab, satu orang lagi menyatakan bahwa yang utama dalam memilih pasangan ideal yaitu dari segi nasab/keturunan dan satu orang lainnya menyatakan bahwa faktor pekerjaan merupakan kriteria utama dalam memilih pasangan ideal. Adapun dua orang lainnya tidak memilih dengan kriteria khusus akan tetapi berdasarkan sikap yang jujur dan juga mampu sayang terhadap keluarga.

Berdasarkan analisis di atas, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa generasi milenial Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dalam hal memilih kriteria pasangan ideal telah sesuai dengan perspektif fikih munakahat. Namun, pada lima responden memberikan kriteria tambahan dalam menentukan pasangan hidup yang ideal yaitu faktor kepribadian diantaranya yaitu pasangan yang menghargai istri, sayang keluarga, bertanggung jawab serta jujur. Sebagaimana yang telah disampaikan pada pembahasan di atas terkait pemilihan pasangan ideal yaitu agama (Sholih/sholihah), nasab/keturunan yang baik, bertanggung jawab subur dan perawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan terkait pemilihan pasangan yang ideal di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan adalah dari hasil penelitian terhadap sebelas responden menunjukkan bahwa masyarakat Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan telah sesuai dengan tinjauan fikih munakahat. Karena dalam praktiknya lima dari sebelas responden memilih dengan faktor agama yang merupakan faktor utama dalam memilih pasangan ideal dan satu diantaranya yaitu memilih dengan kriteria kualitas nasab/keturunan. Dua responden memiliki kriteria bertanggung jawab sebagai kriteria utama, satu responden memilih pekerjaan, tiga responden lainnya menambahkan kriteria terkait faktor kepribadian yaitu jujur, menghargai istri serta sayang terhadap keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Jilid 9 cet.1. Gema Insani.
- Baydlowi, K. (2020). *Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadits Riwayat Al-Bukhari Tentang Empat Kriteria Pasagan Ideal)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mahmudah, A. (2016). *Memilih Pasangan Hidup Dalam Perspektif Hadits (Tinjauan Teori Dan Aplikasi)*. Diya Al-Afkar, 4, 125.
- Najwah, N. (2016). *Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)* (Vol. 17). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Taqiya, F. F. (2021). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemilihan Pasangan Di Desa Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Winarni, D. (2019). *Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.